

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Kuncir merupakan salah satu Nagari yang terdapat di Kabupaten Solok yang mempunyai kesenian tradisional seperti Randai, pencak Silat, tari Adok, tari Galombang, Silek, tari Piring dan *Saluang* Organ. Kesenian *Saluang* Organ ini merupakan pertunjukan musik yang hanya menampilkan nyanyian atau *dendang* yang dibawakan oleh penyanyi perempuan dengan lirik lagu berupa gurauan atau candaan untuk menghibur penonton.

Saluang Organ mulai berkembang di Nagari Kuncir pada tahun 1997-an, hingga sekarang. *Saluang* Organ pada saat ini sangat banyak diminati oleh masyarakat sebagai hiburan, baik itu bagi kalangan anak muda maupun orang dewasa sekaligus para pemuka adat juga ikut tertarik dengan pertunjukan *Saluang* Organ ini. *Saluang* Organ ditampilkan dalam berbagai Pertunjukan seperti Pada acara pernikahan, syukuran, dan penggalangan dana.

Pertunjukan *Saluang* Organ ini menampilkan pemain *saluang*, penyanyi perempuan yang terdiri dari 2 orang, dan 2 sampai 3 orang penari perempuan yang masih remaja. Salah seorang penyanyi tersebut ada yang berperan sebagai *induk dendang*, yaitu penyanyi yang

menentukan awal mulainya nyanyian, selain itu *induk dendang* juga tidak diperbolehkan untuk menari dan bergoyang seperti penyanyi lainnya.

Penyanyi dan Penari pada umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu dan ada keluarganya yang bekerja sebagai tukang *saluang*, sehingga mereka mengajak kerabatnya untuk ikut dalam pertunjukan Saluang Organ, ada juga beberapa dari anggota grup *saluang* yang masih sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan di Perguruan Tinggi. Mereka ikut dalam pertunjukan ini untuk menambah biaya sekolah dan untuk mencari tambahan biaya untuk kebutuhan sehari-hari, pada umumnya mereka ikut berperan sebagai penari dan anak goyang dalam pertunjukan *Saluang Organ*.

Pertunjukan *Saluang Organ* yang ditampilkan oleh kelompok Rama Grup di Nagari Kuncir mengikut sertakan tari Piring sebagai bentuk baru dalam penampilan *Saluang Organ*, sehingga pada saat ini penampilan *Saluang Organ* yang banyak diminati oleh masyarakat di Kota maupun Kabupaten Solok. Hal tersebut di karenakan kelompok Rama grup menampilkan pertunjukan *Saluang Organ* dengan cara yang berbeda dari grup-grup lainnya, baik dari bentuk pertunjukannya yang menghadirkan *pedandang* dan penari tari Piring masih sangat muda dan cantik, apalagi penari tersebut juga melakukan gerakan-gerakan yang lincah, erotis, dan agresif, sehingga gerak yang dilakukan tidak terkontrol, karena penari hanya memikirkan bagaimana cara mengekspresikan

dirinya supaya eksis melalui media tari. Pertunjukan ini menjadi unik dan menarik untuk ditonton oleh masyarakat ramai, sehingga para penari lupa bahwa kodratnya sebagai perempuan di Minangkabau.

Sebagaimana yang tertuang dalam pepatah adat yang mengatakan bahwa,

“perempuan di Minangkabau bak alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati, limpapeh rumah nan gadang, umbun paruak peganggan kunci, umbun paruak aluang bunian, pusek jalo kumpulan tali, sumarak di dalam kampuang, hiyasan dalam Nagari, nan gadang basa batuah, kok hiduik tampek banasa, kok mato tampek baniat, ka unduang-unduang ka madinah, kapayuang panji kasarugo.”¹

Alu tersandung patah tiga, semut terinjak tidak mati, suri teladan di rumah gadang, penjaga harta pusaka, kupu-kupu di rumah yang besar, pusat jala ikatan tali, semerak didalam kampung, perhiasan di dalam negeri, tempat bernazar ketika hidup, ketika mati tempat berniat, jadi kerudung ke Madinah, jadi payung ke Surga.

Pepatah tersebut sudah mulai dilupakan oleh penari, sehingga pada saat sekarang pertunjukan ini tidak lagi memikirkan bagaimana persoalan etika dan aturan yang berlaku untuk wanita dalam adat Minangkabau yang disebut sebagai *anak gadih* yang memiliki rasa malu.

Lebih jauh lagi, apalagi di lihat dari penonton yang menonton tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* sangat ramai terdiri dari berbagai usia, seperti *niniak mamak*, ibu-ibu, anak remaja bahkan anak-anak juga ikut menonton pertunjukan ini, bisa jadi penampilan tersebut sedikit banyaknya akan berdampak negatif bagi penonton yang masih berusia di bawah umur, apalagi dilihat dari gerakan pada tarian yang

¹ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. *Pegangan Penghulu, Bundo Kandung, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau*. P. ,69-70

ditampilkan dan kostum yang digunakan oleh penari tidak pantas disaksikan oleh penonton di bawah umur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penari tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* oleh Rama Grup di Nagari Kuncir Kabupaten Solok, penelitian ini lebih difokuskan kepada Penari yang terdapat pada tari Piring dalam Pertunjukan *Saluang Orgen*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana etika penari tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* oleh Rama Grup di Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika penari tari Piring dalam Pertunjukan *Saluang Orgen* oleh Rama Grup di Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat setelah melakukan penelitian nantinya, antara lain :

1. Bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain yang membutuhkan.
2. Menambah pengetahuan tentang kesenian-kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, pada penelitian ini khususnya tari Piring, dan dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Memberikan manfaat dalam memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang ditimbulkan dari perkembangan zaman dan teknologi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, dilakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk mencari data dan buku-buku yang berhubungan dengan apa yang akan ditulis, agar tidak terjadi suatu kesamaan dengan penelitian terdahulu. Sehubungan dengan itu, dari tinjauan pustaka yang dilakukan di temukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan tulisan yang penulis teliti yaitu:

Jurnal yang ditulis oleh Erlinda, Perempuan Pedandang Saluang Dangdut, di Kabupaten Padang Pariaman , Sumatera Barat Kajian Etika dan Estetika, dalam *Bunga Rampai, Perempuan-Perempuan Minang Pelaku Seni*. Erlinda menegaskan tentang etika penari saluang dangdut jika dipandang dari sudut etika pergaulan umum jelas penampilan berjoget, bergoyang berpasangan antara laki-laki dan perempuan dengan gerakan erotis itu jelas

tidak diterima oleh perasaan masyarakat Minangkabau. tulisan ini dapat membantu untuk menganalisis permasalahan yang dikaji.

Penelitian yang di lakukan oleh Syaividati Nur Fatimah Program Pascasarjana (Institut Seni Indonesia Padang Panjang) 2016, tesis yang berjudul "Tari Piring di Nagari Kunci dari Tradisi Kepertunjukan Saluang Dangdut: Suatu Tinjauan Estetika." Tulisan ini lebih kepada bentuk perubahan sosial dan estetika yang terdapat dalam pertunjukan tari Piring di Nagari Kunci dan tari Piring pada pertunjukan *Saluang Dangdut*. Sedangkan penulis membahas penari tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* oleh Rama Grup di Tinjau dari Adat dan Agama. Pertunjukan ini ditampilkan pada malam hari penari menggunakan kostum ketat dan melakukan gerakan-gerakan yang sensual dan agresif. Penelitian Syaividati Nur Fatimah ini perlu dipedomani dan memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofroza Yelli (Institut Seni Indonesia Padang Panjang) 2010, skripsi yang berjudul "Pertunjukan *Saluang Orgen* dalam Konteks Upacara Baralek Kawin di Nagari Salayo Kabupaten Solok." Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian *Saluang Orgen* di malam hari dengan penari dan penyanyi yang menggunakan pakaian ketat dan melakukan gerakan-gerakan yang sensual. Kajian ini dapat dapat membantu penulis dalam

melengkapi data untuk membahas etika penari dalam pertunjukann *Saluang Orgen*.

F. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, untuk mencapai tujuan dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah, juga menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian dan dapat menjadi pedoman dalam pembahasan yang dikemukakan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian etika penari tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* oleh Rama Grup di Nagari Kunciir Kabupaten Solok ini, untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan pendapat Juhaya S. Praja mengatakan bahwa, etika merupakan penyelidikan filsafat mengenai kewajiban-kewajiban manusia serta tingkah laku manusia dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah laku tersebut.²

Zubaedi juga mengatakan bahwa, etika adalah mencari dan memberi landasan aturan-aturan mengenai tingkah laku yang baik dan benar.³

Sejalan dengan pendapat diatas Nurhaida Nuri juga menjelaskan bahwa tingkah laku perempuan Minangkabau harus

² Juhaya S. Praja. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2008., P. 59

³ Zubaedi. *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. P. 71

dapat menjaga harga dirinya dan martabatnya dengan cara *ingek dan jago pada adat* (menaati dan memelihara adat); berilmu, bermakrifat, berfaham, serta yakin pada Allah. Dapat dipahami bahwa keutamaan perempuan yakni, memakai *raso jo pareso, manaruah malu jo sopan, sarato manjauhkan sumbang jo salah*, (memakai rasa dan periksa, menaruh malu dan sopan, serta menjauhi segala yang salah dan memalukan).⁴

Pendapat diatas dapat dijadikan sebagai pisau pembedah untuk membahas adat dan agama (etika) penari dalam pertunjukan *Saluang* Origen oleh Rama Grup di Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kerja untuk memahami tentang sesuatu yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan memaparkan, memberi gambaran dan menceritakan keadaan sebagaimana adanya.⁶ Metode

⁴ Nurhaida Nuri. Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau suatu Studi analisis Isi. Institut Seni Indonesia Padang Panjang., Anggun Gunawan . 2017. P. 35-36

⁵ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dari R dan D*. Bandung: Alfabeta. 2018. P.,2.

⁶ Dedy Mulyana. *Metodologi pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya. 2003. P ., 32.

ini akan dilakukan dalam berbagai tahap yaitu, Tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan analisis data. Ketiga tahap ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun penjelasan dari tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

Menentukan topik dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian dengan cara mencari informasi tentang bentuk pertunjukan tari tradisi diberbagai daerah. Selanjutnya peneliti mengangkat objek tari Piring yang berada di Nagari Kuncir Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan penulis untuk memperoleh informasi tertulis sebagai bahan pertimbangan tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis melakukan studi pustaka untuk mencari sesuatu hal yang berhubungan dengan tari Piring di Nagari Kuncir untuk dijadikan sebagai sumber acuan yang peneliti anggap bisa membantu dalam memberi arahan pada langkah selanjutnya dalam meneliti Penari tari Piring dalam Pertunjukan Saluang Orgen di Nagari Kuncir

Kabupaten Solok. Pustaka yang pernah dikunjungi adalah pustaka Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data atau mencari data yang dianggap penting terkait dengan objek penelitian. Semua data yang berhubungan kemudian dikumpulkan melalui studi kerja lapangan. Tahap kerja lapangan didukung oleh beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara menyaksikan pertunjukan tari Piring dalam Pertunjukan *Saluang Orgen* di Nagari Kunci Kabupaten Solok. Observasi tidak dilakukan sekali namun berulang-ulang demi memahami bagaimana situasi dan kondisi tari Piring dalam pertunjukan *Saluang Orgen* itu sendiri dalam kehidupan masyarakat di Nagari Kunci.

Observasi dilakukan pertama kali dilakukan pada saat pertama kali ada pelajaran metode penelitian 1 pada saat Pertunjukan *Saluang Orgen* di *cupak* (Kabupaten Solok) bersama ibu Rahmadiyah Fitri.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian tari Piring dalam Pertunjukan *Saluang* Orgen dilakukan dengan beberapa narasumber untuk melakukan tanya jawab tentang tari Piring dalam Pertunjukan *Saluang* Orgen ini, wawancara melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber seperti seniman tradisi, penari tari Piring, penyanyi dalam *Saluang* Orgen, dan masyarakat setempat dan informan lainnya.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penulis. Langkah berikutnya setelah mengelompokkan data maka dilakukan penganalisisan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan penelitian.